

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA

Indah Wahyu Nurani, Wakidi dan Yustina Sri Ekwandari

FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

e-mail: indahwahyu21@gmail.com

Hp. 08197929037

The purpose of this research is to know whether there is the influence of learning model mind mapping towards the students cognitive achievements in history lesson. The research methodology use pre-experimental designs (non designs).The sample of this research is the students of XI grade IPS 2. The normality test using chi square, homogeneity test before data analysis technique and it uses T test. The result of this research there is influence of learning model mind mapping towards the students cognitive achievements in history lesson with $t_{hitung} = 8,644 > t_{table} = t_{(0,95)(72)} = 1,665$ and mean of cognitive achievements is 75,03%

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah. Dengan menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental Designs (nondesigns)*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2. Sebelum teknik analisis data dilakukan uji normalitas menggunakan chi kuadrat, uji homogenitas, dan uji analisis data menggunakan uji T. Hasil Penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh dari model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah dengan hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 8,644 > t_{tabel} = t_{(0,95)(72)} = 1,665$ dan rata-rata pencapaian hasil belajar kognitif sebesar 75,03%

Kata kunci : hasil belajar, mind mapping, sejarah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak harus dipenuhi sebagai pengalaman belajar yang baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan mendewasakan siswanya melalui proses pembelajaran. "Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan" Sudjana (2004:28).

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya ada sebuah metode atau cara yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut, karena metode sendiri merupakan salah satu bagian terpenting dalam

usaha pencapaian tujuan dari pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diadakan sebuah penilaian yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak, dengan kata lain penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. "Dalam setiap sistem kegiatan pendidikan nasional biasanya tujuan yang ingin di capai itu meliputi 3 aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang merupakan klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Benyamin Blom" Sudjana (2004 :34).

3 ranah pencapaian hasil belajar

1. Ranah Afektif merupakan seluruh kegiatan yang berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek tersebut dimulai dari tingkat dasar atau sederhana hingga

ketingkatan yang lebih tinggi dan kompleks yaitu:

1. *Receiving/Attending* (Penerimaan)
 2. *Responding* (Jawaban)
 3. *Valuing* (Penilaian)
 4. Organisasi
 5. Karakteristik atau Internalisasi nilai
2. Ranah Psikomotorik hasil belajar pada tahap psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari 6 tingkatan yaitu
1. Gerakan refleks/ketrampilan pada kegiatan yang tidak sadar.
 2. Ketrampilan pada gerakan dasar
 3. Kemampuan Perseptual.
 4. Kemampuan dibidang fisik.
 5. Gerakan-gerakan *skill*.
 6. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan komunikasi.
3. Ranah Kognitif merupakan seluruh kegiatan yang menyangkut daya kerja otak untuk berfikir, menurut Anas Sudijono (2008:50) yang dikutip dari Benjamin S. Bloom bahwa “Ranah Kognitif adalah segala upaya yang menyangkut aktivitas otak, dan memiliki enam tahapan yaitu
1. Pengetahuan (*knowledge*)
 2. Pemahaman (*Comperension*)
 3. Penerapan (*Application*)
 4. Analisis (*Analysis*)
 5. Sintesis (*Synthesis*)
 6. Penilaian (*Evaluasi*)”. enam tahapan kognitif yang dibagi oleh Benjamin S Bloom

Hal ini menandakan bahwa tiga aspek penilaian yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik tersebut tidak dapat dipisahkan dari kegiatan evaluasi hasil belajar karena tiga aspek tersebut merupakan obyek dari penilaian hasil belajar. Untuk pencapaian penilaian dari 3 aspek tujuan pembelajaran tentu tidak mudah, banyak kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan pembelajaran karena model pembelajaran berperan sebagai cara untuk menciptakan

proses pembelajaran dan model pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, minat belajar siswa dan aktivitas belajar siswa itu sendiri. Saling berkaitnya materi pada mata pelajaran sejarah menjadi permasalahan bagi siswa dalam usaha untuk mengingat materi yang telah diberikan karena materi selanjutnya akan sulit dipahami jika materi sebelumnya belum dipahami dengan baik, maka dibutuhkanlah model pembelajaran dengan teknik mencatat yang tepat agar dapat membantu siswa dalam hal mengingat materi pelajaran yang telah dicatat atau dijelaskan sebelumnya.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses mengingat dan menghafal catatan tersebut diantaranya yaitu model pembelajaran artikulasi dan *mind mapping*, model pembelajaran artikulasi yaitu suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk membuat catatan pada kertas-kertas kecil untuk dihafalkan dan dijelaskan dihadapan siswa yang lain. Model pembelajaran peta konsep dan *mind mapping* kedua model pembelajaran ini memang hampir serupa yaitu merupakan sama-sama rangkuman materi yang divisualisasikan ke dalam bentuk bagan namun terdapat perbedaan diantara kedua model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran yang menggunakan peta konsep itu cenderung pada penjelasan-penjelasan materi itu sendiri, sedangkan model pembelajaran *mind mapping* sendiri merupakan sebuah strategi pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik untuk menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan membuat gambar-gambar dan garis yang berwarna-warni agar lebih mudah untuk dihafal, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih hidup, variatif dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreativitas serta dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri.

Ratna Wilis Dahar (1989:122) menyatakan bahwa “*mind mapping* atau pemetaan pikiran adalah suatu cara menyampaikan materi pelajaran dengan memperlihatkan hubungan antara dua konsep

atau lebih konsep-konsep yang dikaitkan oleh kata hubung secara berurutan”. Tony Buzan (2006:4) mengatakan bahwa “*Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak dan merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran”.

Dari pemaparan di atas *mind mapping* dapat membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreativitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai. Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah model pembelajaran *mind mapping* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 16 Bandar Lampung.” Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas maka peneliti membatasi masalah pada Pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Bandar Lampung dengan rumusan masalah Apakah ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMAN 16 Bandar Lampung ?

METODE PENELITIAN

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki cara untuk memaparkan hasil dari penelitian tersebut atau sering disebut dengan metode penelitian. “Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan” (Moh. Nasir 44:2005). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-Experimental Designs (nondesigns)*

“Dikatakan pre-experimental design karena design ini belum merupakan eksperimen sungguhan dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dan bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen dapat terjadi karena tidak adanya

variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak” Sugiyono (2012:109).

Metode penelitian *pre-eksperimental design* sendiri memiliki banyak desain penelitian dan desain metode penelitian *pre-eksperimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain metode penelitian *one group pretest-posttest design*.

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012:61). Menurut Santoso dan Tjiptono (2002:79) Populasi “merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus” dari dua pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek ataupun subyek dalam suatu kelompok yang memiliki kesamaan dan dapat di jadikan sumber pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dari siswa kelas XI IPS di SMAN 16 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2012:118)”. Berdasarkan populasi yang ada maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu “Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu” Sugiyono (2012:124). Berdasarkan pertimbangan dan rekomendasi dari guru mata pelajaran mengenai jumlah siswa dan kemampuan siswa maka dipilihlah kelas XI IPS 2 sebagai sampel dalam penelitian ini.

Variabel menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) “Variabel merupakan objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.” sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2001:224) “Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatnya”. Berdasarkan dua pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat dua variabel dari penelitian ini yaitu : Variabel bebas variabel yang mempengaruhi atau disebut X, dan dalam penelitian ini variabel bebas adalah “Pengaruh model pembelajaran

Mind Mapping” dan Variabel terikat variabel yang dipengaruhi atau disebut Y, dan dalam penelitian ini variabel terikat adalah “Hasil belajar kognitif siswa”

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diukur untuk mengukur variabel tersebut” (Moh. Nasir 2005:126). Maka perumusan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah Pengaruh model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk menggali ide-ide kreatif dari pemikiran mereka dengan menuangkannya kedalam catatan yang singkat dan menarik agar lebih mudah untuk mengingat dan menghafal. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *mind mapping*. Hasil belajar berupa nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa setelah mengerjakan *posttest* berbentuk pilihan ganda pada materi pelajaran sejarah yang telah ditentukan.

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tes yang baik yaitu memenuhi kriteria valid dan reliabel adapun instrumen untuk mengukur kemampuan kognitif hasil belajar siswa disusun dalam bentuk tes formatif pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dan alternatif pilihan jawaban A, B, C, dan E yang diberikan pada saat akhir dari materi yang telah ditentukan

Validitas instrumen adalah kemampuan instrument untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksud tujuan instrument itu dibuat. Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu, validitas yang ditinjau dari kesesuaian isi tes dengan indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini soal tes dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS. dengan catatan bahwa guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung mengetahui dengan benar kurikulum SMA, maka validitas instrumen tes ini didasarkan pada penilaian

guru mata pelajaran Sejarah. Tes yang dikategorikan valid adalah yang butir-butir tesnya telah dinyatakan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang diukur berdasarkan penilaian guru mitra. Penilaian terhadap kesesuaian isi tes dengan isi kisi-kisi tes yang diukur dan kesesuaian bahasa yang digunakan dalam tes dengan kemampuan bahasa siswa dilakukan dengan menggunakan daftar cek lis oleh guru. Hasil penilaian terhadap tes menunjukkan bahwa tes yang digunakan untuk mengambil data telah memenuhi validitas isi, hal tersebut dapat dilihat pada lampiran. Setelah instrumen tes dinyatakan valid oleh gurumitra, tes tersebut diujicobakan di luar sampel penelitian yaitu pada kelas XI IPS 3. Uji coba instrumen tes ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat reliabilitas tes.

Reliabilitas merupakan sesuatu yang menyangkut mengenai ketepatan alat ukur dan suatu tes dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi bila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 86) reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat ditekankan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil. Instrumen dapat dikatakan mempunyai reliabel apabila nilai kriteria soal yang digunakan dalam instrument antara 0,6 sampai dengan 1,00. Setelah dilakukan uji reabilitas instrumen dengan ketentuan di atas diperoleh hasil yaitu 0,70 hal ini menandakan bahwa instrumen dalam penelitian ini dikategorikan tinggi dan layak digunakan untuk mengumpulkan data.

Untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

P : angka indeks kesukaran item

N_p : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

(Sudijono, 2008:372).

Untuk menghitung daya pembeda, terlebih dahulu data diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi sampai siswa yang memperoleh nilai terendah.

Kemudian diambil 27% siswa yang memperoleh nilai tertinggi (disebut kelompok atas) dan 27% siswa yang memperoleh nilai terendah (disebut kelompok bawah). Sudijono mengungkapkan bahwa menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B ; \text{dimana } P_A = B_A/J_A \text{ dan } P_B = B_B/J_B$$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi satu butir soal

P_A : proporsi kelompok atas yang dapat

menjawab dengan benar butir soal yang diolah

P_B : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_A : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_B : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

J_A : jumlah kelompok atas

J_B : jumlah kelompok bawah

(Sudijono 2008:389)

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Data Uji Tes Hasil Belajar

	No. Butir Soal	Validitas	Reliabilitas	Daya Pembeda	Interpretasi	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
TEST	1	Valid	0,70	0,50	Baik	0,75	Mudah
	2	Valid		0,50	Baik	0,63	Sedang
	3	Valid		0,70	Sangat Baik	0,63	Sedang
	4	Valid		0,80	Sangat Baik	0,50	Sedang
	5	Valid		0,80	Sangat Baik	0,55	Sedang
	6	Valid		0,80	Sangat Baik	0,50	Sedang
	7	Valid		0,20	Sedang	0,50	Sedang
	8	Valid		0,50	Baik	0,25	Sangat Sukar
	9	Valid		0,40	Baik	0,52	Sedang
	10	Valid		0,40	Baik	0,50	Sedang
	11	Valid		0,80	Sangat Baik	0,55	Sedang
	12	Valid		0,30	Sedang	0,61	Sedang
	13	Valid		0,20	Sedang	0,47	Sedang
	14	Valid		0,60	Baik	0,61	Sedang
	15	Valid		0,50	Baik	0,55	Sedang
	16	Valid		0,30	Sedang	0,33	Sedang
	17	Valid		0,30	Sedang	0,50	Sedang
	18	Valid		0,30	Sedang	0,72	Mudah
	19	Valid		0,40	Baik	0,58	Sedang
	20	Valid		0,30	Sedang	0,55	Sedang

Sumber : Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

Pada awal pembelajaran guru memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan bertanya sedikit tentang pengetahuan apa saja yang telah diketahui siswa sebelumnya. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* yaitu penjelasan dilakukan dengan cara bagian tengah papan tulis tersebut telah

diberi gambar pokok mengenai materi yang disampaikan atau disebut sebagai ide pokok dan diberi garis-garis melengkung yang berwarna warni yang berguna sebagai penghubung dari ide pokok dengan poin-poin materi yang bersangkutan dengan ide pokok. Setelah guru selesai menjelaskan materi maka guru menugaskan salah satu siswa untuk membuat catatan mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru, kemudian siswa diminta untuk maju kedepan kelas untuk menjelaskan

kembali mengenai catatan yang telah dibuat untuk dijelaskan kepada siswa-siswa yang lainnya. Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu hal yang belum dipahami. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan pada waktu yang telah ditentukan. Tes diberikan sesudah pembelajaran (*posttest*) pada kelas eksperimen.

Tujuan utama diadakan tes untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada materi pelajaran sejarah setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan treatment atau perlakuan, yaitu menggunakan model pembelajaran *mind mapping* untuk memperoleh data yang akurat, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tes yang baik yaitu memenuhi kriteria valid dan reliabel adapun instrumen untuk mengukur kemampuan kognitif hasil belajar siswa disusun dalam bentuk tes formatif pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dan alternatif pilihan jawaban A, B, C, dan E yang diberikan pada saat akhir dari materi yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dari hasil tes siswa seperti nilai *pretest*, *posttest* pada kelompok kelas eksperimen diuji hipotesisnya. Dalam menguji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini diperlukan suatu analisa data dalam memperoleh suatu kesimpulan adapun langkah-langkah yang harus dilakukan

Setelah memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua sampel yang telah diberi perlakuan berbeda, maka dilanjutkan dengan menghitung gain. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan belajar siswa pada kelas eksperimen Tahap Pertama untuk menganalisis data adalah dengan menguji kenormalan distribusi. Statiska yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji chi-kuadrat yaitu menurut Sudjana(2005:273) Hipotesis dari normalitas adalah

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

- Taraf signifikan : $\alpha = 0,05$
- Statistik uji

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = frekuensi harapan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya pengamatan

- Keputusan uji

Terima H_0 jika $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$,
 dengan $x_{tabel}^2(1-\alpha)(k-3)$

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok siswa berasal dari varians yang sama (homogen) atau tidak. Untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data, maka digunakan rumus sebagai berikut

- a) Hipotesis

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (variens populasi homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (variens populasi tidak homogen)

- b) Taraf signifikansi: $\alpha = 0,1$

- c) Statistik uji:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

- d) Kriteria uji: tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{1/2\alpha}(v_1, v_2)$ dengan

$F_{1/2\alpha}(v_1, v_2)$ didapat dari daftar distribusi

F dengan peluang $1/2 \alpha$, derajat kebebasan v_1 dan v_2 masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan penyebut.

(Sudjana 2005: 250).

Setelah data penilaian diperoleh, kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui hasil belajar siswa. Analisis yang digunakan adalah statistik dengan uji t_{hitung} . Uji t_{hitung} digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh dari hasil belajar kognitif siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 yaitu pada bulan Oktober 2013 di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Visi dari SMA Negeri 16 Bandar Lampung adalah menghasilkan lulusan siswa yang berkualitas, taqwa terampil dan berakhlak mulia

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah data *pretest* dan data *posttest*. Data kemampuan awal hasil belajar atau data *pretest* diperoleh pada awal pertemuan. *Pretest* ini berguna untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan yaitu model pembelajaran *mind mapping*. Berikut adalah rekapitulasi data nilai *pretest* yang diperoleh siswa

Tabel 2 Rekapitulasi data *pretest*

Skor Maks	Kelas Eksperimen			
	x_{maks}	x_{min}	\bar{x}	S
100	70	40	59,56	8,78

Sumber: Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti

Secara teoritik nilai data *pretest* kelompok siswa pada kelas eksperimen rentang nilai 0 sampai 100, artinya nilai maksimum yang dapat diperoleh siswa adalah 100 dan nilai minimum adalah 0. Namun pada kenyataannya nilai maksimum yang diperoleh dari kelas eksperimen 70 dan nilai minimum adalah 40 dengan rata-rata 59,56 untuk kelas eksperimen.

Tabel.4 Hasil uji normalitas dan homogenitas data *pretest* dan data *posttest* kelas eksperimen

Jenis Data	Uji Normalitas	Uji Homogenitas
Pretest	$\chi^2_{hitung} 5,21597 < \chi^2_{tabel} 7,82$	$F_{hitung} 1,11 < F_{0,05 (36,39)} 1,94$
Posttest	$\chi^2_{hitung} 5,21597 < \chi^2_{tabel} 7,82$	

Sumber : Pengolahan data dari peneliti

Dari tabel 4, diketahui bahwa hasil uji normalitas kelas eksperimen perhitungan yaitu $\chi^2_{hitung} 5,21597 < \chi^2_{tabel} 7,82$ ini menandakan bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Pada data *posttest* kelas eksperimen juga diperoleh perhitungan sebesar $\chi^2_{hitung} 3,385862 < \chi^2_{tabel} 7,82$ menandakan bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} yang

Data hasil *posttest* merupakan data yang diambil setelah pembelajaran berlangsung saat dirasa siswa sudah cukup mengerti dan paham mengenai materi yang telah diajarkan yaitu pada materi mengenai "Pengaruh dan Perkembangan Agama Islam di Indonesia". Data *posttest* sendiri berguna untuk mengetahui hasil akhir dari kemampuan siswa dengan kata lain *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Berikut disajikan data rekapitulasi nilai *posttest* siswa yang telah diperoleh dari kelas eksperimen

Tabel 3 Rekapitulasi Data *Posttest*

Skor Maks	Kelas Eksperimen			
	x_{maks}	x_{min}	\bar{x}	S
100	90	60	76,72	8,32

Sumber : Hasil data olah yang dilakukan oleh peneliti

Data nilai *posttest* kelas eksperimen memiliki rentang nilai antara 0 sampai 100 yang artinya bahwa nilai maksimum yang dapat dicapai siswa pada kelas eksperimen yaitu 100 dan nilai minimum adalah 0, namun pada kenyataannya nilai maksimum yang didapat dari kedua kelas yang berbeda tersebut tidak ada yang mencapai angka 100 melainkan hanya 90 dan nilai minimum pada kelas eksperimen adalah 60 dan nilai minimum dengan rata-rata 76,2 pada kelas eksperimen

berarti bahwa data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas pada data *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen $F_{hitung} 1,11 < F_{0,05 (36,39)} 1,94$ yaitu berarti bahwa F_{hitung} kurang dari F_{tabel} dan ini menandakan bahwa data bersifat homogen. Pada analisis skor hasil belajar kognitif siswa untuk tiap indikator dan dapat diketahui hasil pencapaiannya disajikan pada tabel 5 dibawah ini

Tabel 5 Rekapitulasi Pencapaian Indikator Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen

NO	INDIKATOR KOGNITIF	PERSENTASE <i>Pretest</i>	PERSENTASE <i>Posttest</i>
1	Pengetahuan (C1)	60,13	72,97
2	Pemahaman (C2)	60,13	77,7
3	Penerapan (C3)	56,75	75,67
4	Analisis (C4)	58,11	74,32
5	Sintesis (C5)	56,75	75,67
6	Evaluasi (C6)	52,25	73,87
Rata-Rata		57,35	75,03

Sumber : Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada kelas eksperimen, setelah dilakukan *posttest* hasil belajar kognitif dan terdapat perubahan pada tiap masing-masing indikator pada *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa dimana pada *pretest* siswa belum diberi perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* sedangkan pada hasil *posttest* siswa telah diberi perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping*. Ada enam indikator dalam hasil belajar kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Persentase selisih pencapaian rata-rata indikator hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 5 yaitu pada *pretest* persentase rata-rata pencapaiannya sebesar 57,35% sedangkan pada *posttest* persentase rata-rata pencapaiannya sebesar 75,03% terdapat selisih dari hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 17,68 %. Pada kelas eksperimen, terdapat indikator hasil belajar kognitif siswa yang paling rendah dicapai yaitu pada *pretest* adalah evaluasi dan pada *posttest* adalah pengetahuan, sedangkan yang paling tinggi yaitu pada *pretest* adalah analisis dan pada *posttest* adalah pemahaman. Dengan demikian penerapan *mind mapping* lebih tepat dalam pencapaian indikator pada fase pemahaman.

Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Hipotesis

Setelah peneliti melakukan penelitian kemudian data hasil penelitian dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas pada data hasil belajar siswa baik data *pretest* maupun data *posttest* pada kedua kelas yang berbeda yaitu pada kelas

eksperimen yaitu kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *mind mapping* dengan kelas yang tanpa diajarkan dengan model pembelajaran *mind mapping*, tahap yang harus dilakukan selanjutnya adalah uji hipotesis.

Berdasarkan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan pada data hasil *pretest* maupun *posttest* pada kedua kelas yang berbeda tersebut didapati bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya uji kesamaan rata-rata menggunakan Uji T, Uji T memiliki fungsi yang sama dengan Uji F atau *One Way Anova*. Uji T sendiri dikenal dengan uji parsial yaitu menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Berikut adalah rumus dari Uji T

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Rumus mencari S_{gab} adalah sebagai berikut:

$$S_{gab}^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

- t_{hit} : nilai statistik yang dicari
- \bar{X}_1 : skor rata-rata tes dari data *pretest*
- \bar{X}_2 : skor rata-rata tes dari kelas *posttest*
- S_{gab} : simpangan baku gabungan

n_1 : jumlah siswa pada saat *pretest*
 n_2 : jumlah siswa pada saat *posttest*
 S_1 : simpangan baku siswa pada data *posttest*
 S_2 : simpangan baku siswa pada data *pretest*

a. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam hal ini yaitu adalah penggunaan model pembelajaran *mind mapping* apakah berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Data yang digunakan dalam menguji hipotesis ini menggunakan data nilai *pretest* dan data nilai *posttest*. Uji

prasyarat analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan berdistribusi homogen, sehingga pengujian hipotesis data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji parametrik, yaitu menggunakan Uji T. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t dapat dilihat di bawah ini

Tabel 6 Kesamaan dua rata-rata

Jenis Data	Rata-rata nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Varians	Jumlah siswa (n_i)	$\frac{1}{n_i}$
<i>Pretest</i>	59,56	77,25	37	0,027
<i>Posttest</i>	76,72	69,36	37	0,027
Jumlah	136,28	146,61	74	0,054

Sumber : Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti

Dari tabel di atas dapat diterangkan bahwa terdapat perbedaan dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu nilai rata-rata data *pretest* sebesar 59,56 dan rata-rata pada *posttest* sebesar 76,72.

1. Mencari nilai varians gabungan

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\
 &= \frac{(37 - 1)(77,25) + (37 - 1)(69,36)}{37 + 37 - 2} \\
 &= \frac{2781 + 2496,96}{72} \\
 &= \frac{5277,96}{72} \\
 &= 73,305 \\
 S &= \sqrt{73,305} \\
 &= 8,56
 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai t_{hitung}

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{76,72 - 59,56}{8,56 \sqrt{0,054}} \\
 &= \frac{17,16}{8,56(0,232)} \\
 &= \frac{17,16}{1,985} \\
 &= 8,644
 \end{aligned}$$

1. H_0 : Tidak ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMAN 16 Bandar Lampung
2. H_1 : Ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMAN 16 Bandar Lampung

kriteria uji:

terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan perhitungan uji analisis data statistik dengan menggunakan rumus uji T, diperoleh nilai dari hasil perhitungan yaitu nilai $t_{hitung} = 8,644 > t_{tabel} = t_{(0,95)(72)} = 1,665$, sehingga H_0 ditolak. Dari pernyataan di atas diketahui bahwa ada perbedaan terhadap rata-rata antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* dimana pada nilai *pretest* tersebut siswa belum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *mind mapping* dan pada nilai *posttest* siswa telah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah

kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Setelah penelitian dilaksanakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada kelas eksperimen dan dilakukan pengujian sebagaimana yang harus dilakukan diperoleh hasil belajar berupa data hasil *pretest* dan data hasil *posttest*. Data *pretest* merupakan data yang di ambil pada saat siswa belum diberi perlakuan, guna data *pretest* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen. Dari hasil *pretest* yang telah dilaksanakan diperoleh hasil rata-rata kelas yaitu 59,56 untuk kelas eksperimen. Hasil nilai rata-rata kelas pada *pretest* ini menunjukkan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen. yang menjadi sampel penelitian pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 yaitu kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *mind mapping* atau kelas eksperimen. Kelas XI IPS 2 dipilih sebagai sampel kelas eksperimen karena pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Materi yang diajarkan pada kelas eksperimen yaitu mengenai “Proses dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia”. Pada kelas eksperimen siswa dijelaskan dengan bantuan model pembelajaran *mind mapping* yaitu dibuatnya catatan mengenai materi tersebut kedalam bentuk *mind map* atau peta pemikiran dimana peneliti menerangkan materi di depan kelas dengan menggunakan kertas karton yang sudah dibuat catatan *mind map* mengenai materi “Proses Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia” kemudian di tempelkan di papan tulis pada catatan *mind map* tersebut dipadukan tulisan dan gambar yang berwarna warni., selanjutnya setelah lima kali pertemuan dan dirasa siswa sudah dianggap siap dan menguasai materi maka dilakukan *posttest* yang berguna untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dari *posttest* yang telah dilaksanakan tersebut diperoleh hasil 76,72 untuk kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* selanjutnya setelah diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest* dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan

rumus Uji T untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *mind mapping*, sebelum dilakukan uji kesamaan dua rata-rata terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas

Pada uji normalitas data *pretest* diperoleh perhitungan yaitu $\chi^2_{hitung} 5,21597 < \chi^2_{tabel} 7,82$ ini menandakan bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Pada data *posttest* kelas eksperimen juga diperoleh perhitungan sebesar $\chi^2_{hitung} 3,385862 < \chi^2_{tabel} 7,82$ ini menandakan bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas pada data *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen $F_{hitung} 1,11 < F_{0,05 (36,39)} 1,94$ yaitu berarti bahwa F_{hitung} kurang dari F_{tabel} dan ini menandakan bahwa data bersifat homogen, setelah masing-masing data berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan lah uji kesamaan dua rata-rata.

Dari uji kesamaan dua rata-rata yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai dari hasil perhitungan yaitu nilai $t_{hitung} = 8,644 > t_{tabel} = t_{(0,95)(72)} = 1,665$ sehingga H_0 ditolak hal ini berarti bahwa model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa terlihat dari pencapaian tahapan kognitif data *pretest* dan data *posttest*, pada saat *pretest* rata-rata pencapaian kognitifnya sebesar 57,35%. Tahapan kognitif yang dicapai pada *pretest* adalah pada tahapan pengetahuan (C1) pencapaiannya sebesar 60,13%, tahapan pemahaman (C2) pencapaiannya sebesar 60,13%, tahapan Aplikasi (C3) pencapaiannya sebesar 56,75%, tahapan Analisis (C4) pencapaiannya sebesar 58,11%, tahapan sintesis (C5) pencapaiannya sebesar 56,75,5% dan pada

tahap terakhir yaitu evaluasi (C6) pencapaiannya sebesar 52,25%.

Pada hasil *posttest* yang telah diajarkan dengan model pembelajaran *mind mapping* pencapaian rata-rata kognitifnya sebesar 75,03% dengan hasil yang diperoleh dari masing-masing tahapan kognitif sebagai berikut yaitupada tahapan pengetahuan (C1) pencapaiannya sebesar 72,97%, tahapan pemahaman (C2) pencapaiannya sebesar 77,7%, tahapan Aplikasi (C3) pencapaiannya sebesar 75,67%, tahapan Analisis (C4) pencapaiannya sebesar 74,32%, tahapan sintesis (C5) pencapaiannya sebesar 75,67% dan pada tahap terakhir yaitu evaluasi (C6) pencapaiannya sebesar 73,87%,

Terjadi perbedaan hasil pencapaian kognitif dari kedua data tersebut yaitu data *pretest* dan *posttest* dimana pencapaian terbesar ada pada data *posttest* dengan selisih perbedaan rata-rata sebesar 17,28 % antara nilai siswa yang belum diberi perlakuan dan nilai siswa yang sudah diberi perakuan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan perbedaan terjadi tidak hanya pada hasil belajar kognitif siswa melainkan juga terhadap situasi dan kondisi pada saat pembelajaran.

Pada saat siswa diajarkan dengan model pembelajaran *mind mapping* suasana kelas lebih aktif karena siswa dituntut lebih cermat dalam menggali pemikiran mereka terhadap materi yang diajarkan yaitu mengenai Proses Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia Siswa pun lebih mudah mengingat poin-poin terpenting dalam setiap materi yang diajarkan, dan pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* saat siswa diminta untuk menjelaskan kembali materi yang telah diterangkan sebelumnya siswa pada kelas eksperimen cenderung lebih bisa mengimprovisasi materi berdasarkan pemahaman mereka yang sesuai dengan poin-poin utama dalam materi yang diterangkan

Selama pengamatan yang dilakukan peneliti pada penggunaan model pembelajaran *mind mapping* juga memiliki kekurangan yaitu terletak pada lamanya waktu yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung karena untuk mengetahui

kemampuan dari masing-masing siswa membutuhkan waktu yang cukup lama namun karena terbatasnya waktu selama pembelajaran membuat penggunaan model pembelajaran ini kurang optimal dan juga siswa yang berperan aktif hanya siswa yang pada dasarnya memang cenderung kreatif karena siswa tersebut memiliki kesadaran harus bagaimana mengimprovisasi materi yang dijelaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung diperoleh simpulan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung, dengan rata-rata pencapaian hasil belajar kognitif sebesar 75,03% dengan hasil yang diperoleh dari masing-masing tahapan kognitif sebagai berikut yaitu pada tahapan pengetahuan (C1) pencapaiannya sebesar 72,97%, tahapan pemahaman (C2) pencapaiannya sebesar 77,7%, tahapan Aplikasi (C3) pencapaiannya sebesar 75,67%, tahapan Analisis (C4) pencapaiannya sebesar 74,32%, tahapan sintesis (C5) pencapaiannya sebesar 75,67% dan pada tahap terakhir yaitu evaluasi (C6) pencapaiannya sebesar 73,87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Buzan, Toni. 2006. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dahar, Ratna, Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Santoso dan Tjiptono.2002.*Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS.*
Jakarta:PT Alex Media Komutindo
Kelompok Gramedia.

Sudijono, Anas.2008.*Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudijono,Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika.*
Bandung:Tarsito.

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian hasil proses belajar mengajar.* Bandung : Rosda.

Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta.